

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan (bapakting), barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan II 2026, perkembangan harga bahan pokok dan barang penting di Kabupaten Kutai Timur secara umum relatif stabil, meskipun terdapat kenaikan harga pada beberapa komoditas hortikultura.

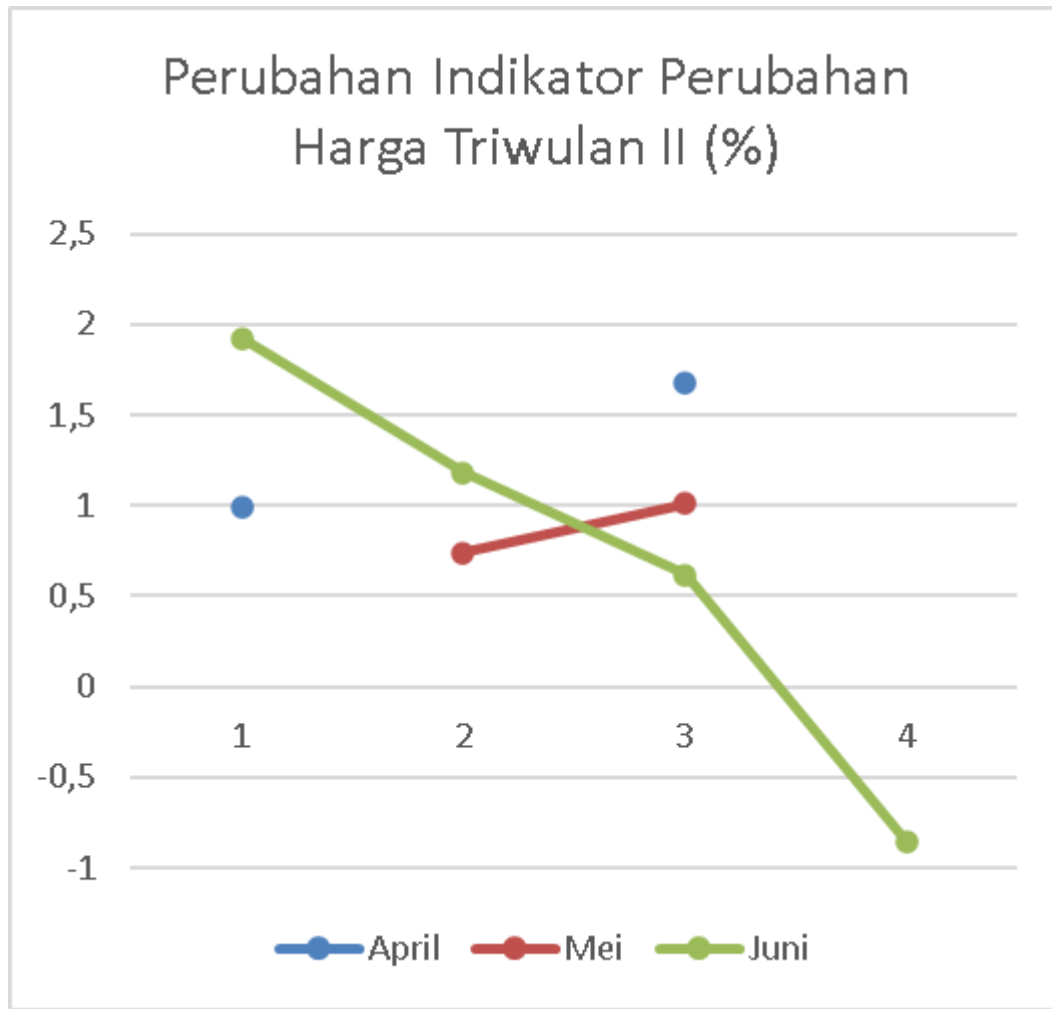
Tekanan kenaikan harga terjadi pada komoditas hortikultura dan peternakan terutama cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang putih, cabai merah kriting, bawang merah, beras, serta daging ayam ras. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh lonjakan permintaan.

Ke depan, risiko harga pangan dan peternakan di Kabupaten Kutai Timur perlu diantisipasi dari volatilitas harga hortikultura akibat serta peningkatan permintaan musiman.

KOMODITAS	April 2026	Mei 2026	Juni 2026	Perubahan
Beras Medium	Rp 14.600	Rp 14.000	Rp 14.000	Rp 0
Beras Premium	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 0
Daging Ayam Ras	Rp 45.000	Rp 43.000	Rp 40.000	Rp 5.000
Daging Sapi	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 0
Telur Ayam Ras	Rp 34.700	Rp 34.700	Rp 34.700	Rp 0
Cabai Merah Besar	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 65.000	(-Rp 35.000)
Cabai Merah Keriting	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 65.000	(-Rp 35.000)
Cabai Rawit Merah	Rp 55.000	Rp 60.000	Rp 52.000	(-Rp 8.000)
Bawang Merah	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 62.000	(-Rp 2.000)
Bawang Putih	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 0

Table 1. Harga Komoditas laminetam

Grafik menunjukkan bahwa indikator perubahan harga selama Triwulan II mengalami fluktuasi. Pada bulan April, indikator berada pada tingkat tertinggi, yaitu sekitar 1,9%. Selanjutnya, pada Mei terjadi penurunan menjadi sekitar 0,9%. Penurunan berlanjut pada Juni hingga mencapai sekitar -0,9%, yang mengindikasikan adanya penurunan harga (deflasi) dibandingkan bulan sebelumnya. Secara keseluruhan, tren indikator perubahan harga pada Triwulan II menunjukkan kecenderungan menurun dari April hingga Juni.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai daerah yang bukan sentra produksi, Kabupaten Kutai Timur sangat bergantung kepada pasokan dari luar daerah untuk sejumlah komoditas utama seperti bawang merah, cabe merah besar, cabe keriting, dan ayam ras. Terutama permintaan Cabai Rawit meningkat, sehingga untuk komoditas Cabai Rawit masih mengandalkan pasokan dari luar wilayah Kutai Timur.

1. Akses jalan sangat mempengaruhi kelancaran distribusi, terjadinya kerusakan jalan pada beberapa titik menyebabkan pergerakan harga menjadi naik karena biaya angkut yang lebih besar.
2. Faktor yang mempengaruhi penurunan harga :
 - Daging Sapi: permintaan menurun drastis pasca hari besar keagamaan, dibarengi pasokan sapi potong dari luar daerah yang lancar masuk ke pasar-pasar Kutai Timur.
 - Daging Ayam Ras: stok melimpah di tingkat peternak (panen serentak) serta harga pakan di hulu yang turun dan mulai berdampak ke harga jual eceran.
 - Cabai Merah: masuknya masa panen dari wilayah sentra produksi, ditunjang kelancaran arus logistik darat dan laut menuju Sangatta.
 - Resiko yang perlu di waspadai Penurunan harga yang ekstrem berpotensi menekan peternak mandiri dan petani hortikultura lokal, karena harga jual berisiko jatuh di

bawah Harga Pokok Produksi (HPP), yang dalam jangka menengah bisa menurunkan minat produksi lokal dan memicu kelangkaan pasokan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kegiatan Pemantauan Harga dan Ketersediaan stok Kebutuhan pokok dan barang pokok penting yang dilaksanakan di 1 pasar di wilayah Kabupaten Kutai Timur yaitu pasar induk kegiatan tersebut dilaksanakan dalam periode bulan April – Juni
2. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) tempat Folder Maulana pada Kamis 2 April 2026.
3. Zoom meeting dalam Pengendalian Inflasi Tahun 2026, alokasi khusus non fisik bantuan operasional kesehatan pengawasan obat dan makanan, dan evaluasi dukungan Pemerintah Daerah dalam program 3 Juta Rumah pada Senin, 6 April 2026.
4. Rapat Teknis tentang Tugas Pokok dan fungsi Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) pada Selasa, 21 April 2026.
5. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi pada Rabu, 29 April 2026.
6. Pemantauan harga ke pelaku usaha, Asosiasi peternak ayam bertelur, pelaku usaha daging sapi pada Kamis 30 April 2026.
7. Kaltim Halal Festival (KalaFest) Tahun 2026 pada Sabtu, 9 Mei 2026.
8. Zoom meeting dalam Pengendalian Inflasi Tahun 2026 pada Senin, 11 Mei 2026.
9. Rapat Koordinasi Menstabilkan Indeks Perkembangan Harga (IPH) menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Hari Raya Idul Adha 1447H pada Rabu, 20 Mei 2026.
10. Pemantauan Harga ke Pasar Induk (sangatta utara), SPBU Jalan Poros Pendidikan, Jual Beli Hewan Qurban jalan poros pendidikan dan gas LPG Bustani Jalan Pendidikan pada Senin, 25 Mei 2026.
11. Pemantauan harga Pasar pada Selasa, 26 Mei 2026.
12. Pemantauan Harga Barang Pokok Penting di Distributor dan Agen Gas LPG menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha 1447H pada Selasa, 26 Mei 2026.
13. Rapat koordinasi Tugas, Fungsi dan Pokok Tim Pengendalian Inflasi Daerah pada Rabu, 3 Juni 2026.
14. Melakukan Operasi Pasar Murah (GPM di 2 Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur :
 - Kecamatan Kaliorang pada Rabu, 20 Mei 2026
 - Kecamatan Sangkulirang pada Kamis, 25 Juni 2026.
 - 15. Penyaluran Bantuan Pangan Beras dan Minyak di Beberapa Kecamatan :
 - Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Bengalon, Kecamatan Busang, Kecamatan Long Mesangat, Kecamatan Muara Ancalong dan Muara Bengkal pada 16 Juni 2026
 - Kecamatan Muara Ancalong, Kecamatan Muara Bengkal dan Sangatta Selatan pada 14 Juni 2026

Kecamatan Muara Bengkal, Kecamatan Sandaran dan Kecamatan Telen pada 4 Juni 2026.

- Kecamatan Rantau Pulung dan Kecamatan Sandaran pada 18 Juni 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu upaya koordinasi dengan pihak terkait agar dilakukan perbaikan jalan di titik yang rusak sehingga pendistribusian kebutuhan pokok dan barang penting lainnya menjadi
2. Perlu kerjasama antar daerah terutama dengan daerah champion atau daerah penghasil komoditi yang surplus.
3. Perlu adanya early warning system bagi petani, sehingga bisa dilakukan rekayasa bagi tanaman yang dimungkinkan untuk gagal panen akibat cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan pengawasan harga dan stok kebutuhan agar harga tetap bisa terkendali. PIC dilakukan oleh Kepala Bagian Perekonomian, Dinas Perdagangan dan Industri, Dinas Ketahanan pangan dan Dinas terkait.
2. Penguatan koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Kutai Timur dalam rangka pengendalian inflasi di Kabupaten Kutai Timur.
3. Melakukan Evaluasi Roadmap 2025-2027.
4. Mitigasi dalam Kesiapsiagaan menghadapi Dampak Fenomena El Nino.